

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asia tenggara mengalami krisis moneter pada 1997 yang dapat merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berdampak pada perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri terutama sektor perbankan. Pemerintah dan Bank Indonesia membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dunia perbankan sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah kebijakan moneter. Kebijakan moneter dilihat dari meningkatnya simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito. Simpanan masyarakat tersebut nantinya akan disalurkan kembali oleh perusahaan perbankan secara kredit.

Kondisi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada saat ini semakin maju dan berkembang. BEI mengalami banyak peningkatan terutama pada perusahaan perbankan, sehingga perusahaan sektor perbankan cukup menarik untuk diteliti karena bank berperan penting dalam perekonomian suatu negara serta mempertahankan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pemberian kredit harus dilakukan dengan teliti agar kredit yang diberikan oleh pihak bank dikembalikan sesuai aturan dan perjanjian yang telah disepakati.

Pengertian laba yang dianut struktur akuntansi pada saat ini ialah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Ghozali dan Chariri). Laba adalah angka penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Dana pihak ketiga merupakan dana berupa simpanan dari pihak masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) (Dendawijaya, 2005:49).

Risiko kredit adalah suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko ketidak mampuan atau gagal bayar atas pembayaran utang pokok maupun bunganya. Menurut Nur A (2013) NPL tidak

berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut Rina Ani S (2010) NPL berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul ialah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur ataupun para penabung. Rasio untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Fitria A (2015), Nur A (2013), dan Rina Ani S (2010) LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Risiko tingkat bunga adalah risiko yang terkait dengan transaksi keuangan dimana terdapat bunga yang sangat penting untuk keberhasilan transaksi dan nilai masa depannya tidak diketahui. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko tingkat bunga adalah NIM (*Net Interest Margin*). NIM merupakan perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dengan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Menurut Fitria A (2015) dan Nur A (2013) NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kesehatan bank dalam dunia perbankan perlu dipelihara untuk menghadapi risiko perbankan yang mungkin timbul seperti risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat bunga. Pada 2015, meskipun kondisi ekonomi Indonesia lebih baik tetapi ada dua hal yang harus diwaspadai yang dapat memicu penurunan kinerja perusahaan perbankan yaitu kredit bermasalah (NPL) dan likuiditas perbankan itu sendiri. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti

tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, NPL, NIM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah NIM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah LDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan:

1. Pengaruh DPK terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi institusi
Dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sumber referensi sebagai acuan pengetahuan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan perbankan.
2. Bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai syarat menyelesaikan studi strata satu dan untuk menambah wawasan mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan risiko-risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan khususnya risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga.
3. Bagi perusahaan perbankan
Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pertumbuhan laba yang diinginkan sehubungan dengan risiko yang dihadapi.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat digunakan sebagai pembanding hasil penelitian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan dengan mengacu pada peneliti sebelumnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penelitian ini terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang disusun oleh penulis. Bab ini menguraikan mengenai peneliti terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sampel dari data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta pembahasan dari hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya.